



Prosiding

Seminar Nasional Daring
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP PGRI Bojonegoro
Tema "Urgensi Literasi dan Keterampilan Berpikir Kritis pada
Pembelajaran Abad 21 untuk Indonesia Emas"



Analisis Penggunaan Klausa Verbal Pada Rubrik Edukasi Sindonews.com

Celsy Ros Carolina Dewi¹, Lumkhatin Nikmah², Nailus Sa'adah³,
Tantia Dwi Reni⁴, Muhamad Sholehudin⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
celsyros27@gmail.com

abstrak—Klausa adalah satuan sintaksis frasa dan unsur kalimat berupa runtunan kata-kata yang berkonstruksi predikatif. Klausa sendiri memiliki kategori dan tipe kategori, salah satunya yaitu klausa verbal. Pengertian secara singkat mengenai klausa verbal ialah klausa yang predikatifnya berkategori verba atau kata kerja. Penelitian memakai metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan dengan mencari beberapa berita dari rubrik edukasi Sindonews.com untuk dianalisis paragraf atau kalimat-kalimat yang mengandung klausa verbal. Berikut ini adalah analisis penggunaan klausa verbal dalam berita yang diperoleh atau diambil dari Rubrik Edukasi Sindonews.com untuk dianalisis, yaitu 1) "Dilihat dari Faktor Kebutuhan, Ini 5 Jurusan Kuliah yang Berpeluang Lolos CPNS 2024", 2) "ITS Bangun Living Laboratory Renewable Energy Terbesar dan Pertama di Indonesia", dan 3) "SINDOnews Goes to Campus di UPN Veteran Jakarta, Pemimpin Redaksi Tekankan Pentingnya Etika bagi Jurnalis".

Kata kunci— Klausa, Penggunaan Klausa Verbal, Rubrik Edukasi Sindonews.com

Abstract— A clause is a syntactic unit of phrase and sentence element in the form of a series of words with a predicative construction. Clauses themselves have categories and category types, one of which is verbal clauses. A brief understanding of a verbal clause is a clause whose predicative is in the verb or verb category. The research uses qualitative descriptive methods. The research was carried out by collecting report data by looking for several news stories from the educational rubric Sindonews.com to analyze paragraphs or sentences containing verbal clauses. The following is an analysis of the use of verbal clauses in news obtained or taken from the Sindonews Education Rubric.com to be analyzed, namely 1) "Judging from the Need Factor, these are the 5 College Majors that Have the Chance to Pass the 2024 CPNS", 2) "ITS Builds the Largest and First Renewable Energy Living Laboratory in Indonesia", and 3) "SINDOnews Goes to Campus at UPN Veteran Jakarta, Chief Editor Emphasizes the Importance of Ethics for Journalists."

Keywords— Clauses, Use of Verbal Clauses, Sindonews.com Education Rubric

PENDAHULUAN

Klausa ialah satuan sintaksis yang ada frasa dalam kalimatnya, dapat berupa runtunan dari kata-kata dengan berkonstruksi sebagai predikatif dengan arti dalam konstruksi tersebut komponennya berupa kata atau frase dengan fungsi predikat

(Chaer, 2009). Menurut Putri & Yurni (2020) klausa sama seperti kalimat sederhana, sekurang-kurangnya kalimat tersebut terdiri dari subjek dan predikat. Klausa adalah unsur kalimat, terdiri dari dua unsur dengan fungsi sintaksis berupa subjek dan predikat (Farid, 2020). Dari pengertian teori-teori tersebut klausa merupakan komponen satuan sintaksis frasa dengan unsur kalimatnya berupa runtunan kata-kata yang berkonstruksi sebagai predikatif dan kata atau frase sebagai fungsi predikat.

Klausa memiliki jenis yang bisa menandakan bahwa kalimat tersebut termasuk klausa bebas dan klausa terikat. Toys (1991) menyebutkan bahwa jenis klausa paling penting adalah klausa bebas yang bisa berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat yang utuh dengan memiliki subjek dan predikatnya jelas dan dapat menyampaikan makna yang lengkap, sehingga klausa ini dapat digunakan secara mandiri sebagai sebuah kalimat. Sedangkan menurut Firman (2018) klausa terikat merupakan klausa yang tidak lengkap dalam unsur-unsurnya dan unsur itu hanya terdapat subjek, objek, keterangan.

Klausa sendiri memiliki perbedaan berdasarkan kategori/tipe kategori untuk menjadi predikatnya, sehingga membantu dalam memahami atau mencari tahu sebuah kalimat yang berpola sebagai subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap sebagai penanda bahwa kalimat tersebut adalah klausa atau bukan.

Adapun jenis kategori/tipe kategori dari klausa untuk menjadi predikatnya secara umum atau sering dijumpai dalam artikel & buku, yaitu:

1. Klausa nominal, predikatnya berkategori nomina.
2. Klausa ajektifal, predikatnya berkategori ajektifa.
3. Klausa preposisional, predikatnya berkategori preposisi.
4. Klausa numeral, predikatnya berkategori numeralia.
5. Klausa terikat tidak mempunyai potensi dalam menjadi kalimat bebas.
6. Klausa bebas mempunyai potensi dalam menjadi kalimat bebas.
7. Klausa verbal, predikatnya berkategori verba.

Verba adalah salah satu jenis kata didalam bahasa yang mengungkapkan suatu aktivitas, proses, atau keadaan (Nuraeni, 2105). Verba adalah tipe kata, sering digunakan sebagai predikat didalam kalimat. Di beberapa bahasa yang lain, verba memiliki karakteristik morfologi seperti waktu, aspek, persona, jumlah (Liuw, 2021). Verba adalah komponen utama dalam kalimat bahasa Indonesia. Memiliki pemahaman yang baik tentang verba akan membantu dalam memahami bahasa Indonesia secara menyeluruh (Dwijatmoko, 2020). Verba adalah salah satu predikat dalam kalimat yang digunakan pada jenis kata, tipe kata dalam bahasa dengan mengungkap suatu aspek, jumlah, persona, proses, keadaan dan aktivitas. Selain itu komponen utama yang memiliki karakteristik morfologis dalam kalimat bahasa.

Klausa verbal digunakan dalam bahasa untuk mengungkapkan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh subjek dalam sebuah kalimat (Oktavia, dkk, 2023)

dengan penggunaan klausa verbal bertujuan untuk memberikan informasi mengenai apa yang sedang, telah, atau akan dilakukan oleh subjek baik dalam bentuk tindakan, kegiatan, atau proses (Amalia, dkk, 2022). Selain itu, klausa verbal juga berperan dalam menyampaikan informasi secara lebih terperinci dan jelas, sehingga kalimat bisa menjadi lebih deskriptif (Pratama, dkk, 2023). Jadi dapat disimpulkan klausa verbal digunakan untuk mengungkap aktivitas subjek secara jelas.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian memakai metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan melakukan proses serta prosedur sehingga digunakan untuk mendekati problem serta mencari jawaban. Penelitian tersebut bisa digunakan dalam mendiskripsikan dengan mencari klausa verbal dalam kalimat-kalimat atau paragraf berita yang terdapat pada Rubrik Edukasi Sindonews.com.

Data penelitian dapat ditemukan pada laporan berita, yakni sebanyak 3 berita yang diambil untuk dianalisis kalimat/paragraf yang mengandung atau menggunakan klausa verbal. Sumber data penelitian dapat berupa data tulis, laporan berita yang ada didalam Rubrik Edukasi Sindonews.com.

Pada Rubrik Edukasi tersebut terdapat banyak sekali berita yang dapat diambil untuk dianalisis paragraf atau kalimat-kalimat yang mengandung klausa verbal, yaitu:

“Dilihat dari Faktor Kebutuhan, Ini 5 Jurusan Kuliah yang Berpeluang Lolos CPNS 2024”, “ITS Bangun Living Laboratory Renewable Energy Terbesar dan Pertama di Indonesia”, dan “SINDOnews Goes to Campus di UPN Veteran Jakarta, Pemimpin Redaksi Tekankan Pentingnya Etika bagi Jurnalis”.

Metode teknik pengumpulan data yang dilakukan, yakni menyimak dan mencatat data berupa berita-berita di Rubrik Edukasi Sindonews.com yang telah dibaca. Teknik simak, yakni teknik penelitian yang bisa digunakan pada penyediaan data dengan cara penyimakan penggunaan klausa, selanjutnya bisa melakukan teknik catat berita-berita untuk dianalisis kalimat atau paragraf yang mengandung klausa verbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN


Pengertian klausa, yakni satuan sintaksis frasa, satuan kalimat, unsur kalimat dengan runtunan dari kata-kata dengan berkonstruksi sebagai predikatif. Klausa memiliki tipe kategori yang menjadi predikatnya. Salah satunya klausa verbal, klausa dengan predikat yang berkategori verba atau kata kerja.

Verba ialah kata yang keterangannya berupa kata kerja atau kata yang menggambarkan proses kegiatan. Klausa verbal dapat digunakan pada kalimat untuk menjelaskan atau menganalisis sebuah berita yang didalamnya mengandung

predikat kata kerja. Berikut ini adalah analisis penggunaan klausa verbal dalam berita yang diperoleh dari Rubrik Edukasi Sindonews. com.

Gambar 1. Analisis klausa verbal pada berita “Dilihat dari Faktor Kebutuhan, Ini 5 Jurusan Kuliah yang Berpeluang Lolos CPNS 2024”

Dilihat dari Faktor Kebutuhan, Ini 5 Jurusan Kuliah yang Berpeluang Lolos CPNS 2024



Rekrutmen CPNS 2024 diperkirakan akan dibuka pada minggu kedua Juni 2024 dengan menyediakan sebanyak 2,3 juta lowongan Formasi. Foto ilustrasi/Ist

Edukasi SINDOnews.com. Wahyono. Rabu, 05 Juni 2024 - 13:52 WIB

JAKARTA - Ini 5 jurusan kuliah yang lulusannya **berpeluang besar lolos** CPNS 2024. Rekrutmen CPNS 2024 **diperkirakan akan dibuka** pada minggu kedua Juni 2024. Sebanyak 2,3 juta formasi **disiapkan** pemerintah guna memenuhi kebutuhan PNS 2024 ini.

Dirangkum dari berbagai sumber, di antara 2,3 juta Formasi yang **tersedia** ternyata ada 10 jurusan kuliah yang lulusannya paling **berpeluang lolos** CPNS 2024 karena faktor kebutuhan. Jurusan apa saja? Artikel kali ini akan membahasnya, simak ya!

5 Jurusan Kuliah yang Lulusannya Punya Kans Besar Lolos CPNS 2024

1. Bidang Kesehatan (Kedokteran, Keperawatan dan Kebidanan)

Pada CPNS 2024, pemerintah **menyediakan** banyak formasi bagi tenaga kesehatan di hampir semua instansi, baik pusat maupun daerah.

2. Psikologi

Lulusan psikologi juga sangat **berpeluang lolos** CPNS 2024 dan **akan masuk** ke formasi tenaga kesehatan. Setiap instansi **membutuhkan** ahli di bidang psikologi untuk mengetahui dan mengobati kepribadian dan mental pegawainya.

3. Pendidikan

CPNS 2024 ini **akan jadi** panggung besar bagi lulusan S1 jurusan pendidikan. Kebutuhan negara akan tenaga pendidik **membuat** pemerintah **membuka** formasi yang sangat banyak bagi lulusan jurusan ini.

4. Hukum

Beberapa instansi seperti Kemenkumham dan Mahkamah Agung sangat **berkaitan** dengan hukum. Dengan adanya kedua instansi tersebut, peluang lolos CPNS 2024 bagi lulusan hukum sangat **terbuka** lebar.

5. Teknologi Informasi dan Komputer

Selain tenaga kesehatan dan pendidik, pemerintah juga **membutuhkan** tenaga ahli di bidang IT sebagai bentuk digitalisasi Indonesia. Bagi lulusan yang erat kaitannya dengan IT, peluang lolos CPNS 2024 **sangat besar**.

Formasi CASN 2024 untuk Instansi Pusat

- Total formasi: 427.650 formasi
- Formasi CPNS: 130.414 formasi
- Formasi PPPK: 297.236 formasi

Formasi CASN untuk Instansi Daerah

- Total formasi: 862.174 formasi
- Formasi CPNS: 148.013 formasi
- Formasi PPPK: 714.161 formasi

Keterangan:

1. 5 jurusan kuliah yang lulusannya berpeluang besar lolos CPNS 2024.**
2. Rekrutmen CPNS 2024 diperkirakan akan dibuka pada minggu kedua Juni 2024.
3. Sebanyak 2,3 juta formasi disiapkan pemerintah guna memenuhi kebutuhan PNS 2024 ini.
4. Di antara 2,3 juta Formasi yang tersedia, ternyata ada 10 jurusan kuliah yang lulusannya paling berpeluang lolos CPNS 2024 karena faktor kebutuhan.

5. Pada CPNS 2024, pemerintah menyediakan banyak formasi bagi tenaga kesehatan di hampir semua instansi, baik pusat maupun daerah.
6. Lulusan psikologi juga sangat berpeluang lolos CPNS 2024 dan akan masuk ke formasi tenaga kesehatan.
7. Setiap instansi membutuhkan ahli di bidang psikologi untuk mengetahui dan mengobati kepribadian dan mental pegawainya.
8. CPNS 2024 ini akan jadi panggung besar bagi lulusan S1 jurusan pendidikan.
9. Kebutuhan negara akan tenaga pendidik membuat pemerintah membuka formasi yang sangat banyak bagi lulusan jurusan ini.
10. Beberapa instansi seperti Kemenkumham dan Mahkamah Agung sangat berkaitan dengan hukum.**
11. Dengan adanya kedua instansi tersebut, peluang lolos CPNS 2024 bagi lulusan hukum sangat terbuka lebar.**
12. Pemerintah juga membutuhkan tenaga ahli di bidang IT sebagai bentuk digitalisasi Indonesia.
13. Bagi lulusan yang erat kaitannya dengan IT, peluang lolos CPNS 2024 sangat besar.

Gambar 2. Analisis klausa verbal pada berita “ITS Bangun Living Laboratory Renewable Energy Terbesar dan Pertama di Indonesia”



Edukasi SINDOnews.com. Neneng Zubaidah, Kamis, 06 Juni 2024 - 16:37 WIB

SURABAYA - Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) memulai pembangunan proyek Renewable Energy Integration Demonstrator of Indonesia (REIDI). Proyek ini menindaklanjuti keberlangsungan program INSPIRASI (Indonesia - Nanyang Technological University Singapore Institute of Research for Sustainability and Innovation).

Proyek REIDI merupakan salah satu bagian dari program besar INSPIRASI, kerja sama antara ITS dengan Nanyang Technological University (NTU) Singapura dan beberapa universitas lain di Indonesia dalam pembangunan living laboratory renewable energy atau laboratorium demonstrator pertama di Indonesia. Pembangunan REIDI sendiri telah diresmikan sejak akhir Desember 2023 lalu.

Koordinator Pembangunan Proyek REIDI Ary Bachtiar mengatakan, ITS telah ditunjuk sebagai penanggung jawab atas pembangunan proyek ini. Tak ayal penunjukan tersebut disebabkan oleh adanya kesepakatan dari pihak pusat terkait penggunaan lahan ITS sebagai tempat dari pembangunan living laboratory terbesar di Indonesia ini.

"Alhamdulillah, ITS dipercaya untuk menyediakan lahan dan mengelola proyek ini ke depannya," ungkapnya, melalui siaran pers, Kamis (6/6/2024).

Dijelaskan Ary, pembangunan proyek seluas 1,5 hektare ini akan terbagi menjadi tiga tahap hingga tahun 2027. Pada tahap pertama, pembangunan area pembangkit energi terbarukan bersumber pada photovoltaic (PV), agrovoltaic, dan biomassa yang direncanakan rampung pada akhir tahun 2024 ini.

Lalu, di tahap berikutnya, akan dimulai fase peninjauan desain, pembangunan, serta penerapan dan penggunaan dari masing-masing komponennya.

Tak hanya itu, Ary menambahkan, memasuki tahap ketiga progres pembangunan REIDI akan difokuskan pada pembangunan pembangkit Energi Baru Terbarukan (EBT) yang bersumber hidrogen dan sistem Grid Management Solution.

Di akhir tahap ini juga akan dilakukan uji penerimaan situs dan fungsionalisasi keseluruhan REIDI. "Harapannya, pembangunan dari setiap fasenya nanti bisa segera selesai sehingga dapat digunakan secepatnya," ujarnya.

Tak hanya itu, dosen Departemen Teknik Mesin ITS ini menyampaikan bahwa ke depannya REIDI juga diharapkan dapat menyediakan operasional kelistrikan intra kampus dan sebagai fasilitas untuk eksperimen, pengujian hingga menjadi rujukan training bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang renewable energy.

"Targetnya nanti bisa sampai memasuki ranah industri dan memberi dampak kepada masyarakat," tandasnya optimistis.

Lebih lanjut, Ary menuturkan bahwa dalam pengelolaan proyek senilai Rp72,7 miliar ini nantinya juga akan berkolaborasi dengan PT Pembangkit Listrik Negara (PLN). Kolaborasi tersebut ditujukan untuk membantu proses hilirisasi produk hasil REIDI yang diharapkan mampu memasok sebagian atau sepenuhnya sumber listrik bagi ITS.

Berbicara tentang harapan dari proses pembangunan proyek yang juga mendapat sumber dana dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) RI ini, Ary mengungkapkan bahwa ia ingin agar proyek ini dapat selesai tepat pada waktu yang telah ditargetkan.

Keterangan:

- ITS telah ditunjuk sebagai penanggung jawab atas pembangunan proyek ini.
- **Predikat** "telah ditunjuk"
- Pihak pusat terkait penggunaan lahan ITS sebagai tempat dari pembangunan living laboratory terbesar di Indonesia ini.
- **Predikat** "terkait penggunaan"
- ITS dipercaya untuk menyediakan lahan dan mengelola proyek ini ke depannya.
- **Predikat** "dipercaya"
- Pembangunan REIDI sendiri telah diresmikan sejak akhir Desember 2023 lalu.
- **Predikat** "telah diresmikan"

5. Pembangunan proyek seluas 1,5 hektare ini akan terbagi menjadi tiga tahap hingga tahun 2027.

- **Predikat** "akan terbagi"

6. Pembangunan area pembangkit energi terbarukan bersumber pada photovoltaic (PV), agrovoltaic, dan biomassa yang direncanakan rampung pada akhir tahun 2024 ini.

- **Predikat** "yang direncanakan rampung"

7. REIDI juga diharapkan dapat menyediakan operasional kelistrikan intra kampus dan sebagai fasilitas untuk eksperimen, pengujian hingga menjadi rujukan training bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang renewable energy.


- **Predikat** "diharapkan"

8. REIDI nantinya juga akan berkolaborasi dengan PT Pembangkit Listrik Negara (PLN).

- **Predikat** "akan berkolaborasi"

Gambar 3. Analisis klausa verbal pada berita "SINDOnews Goes To Campus at UPN Veteran Jakarta, Chief Editor Emphasizes the Importance of Ethics for Journalists."

SINDOnews Goes To Campus di UPN Veteran Jakarta, Pemimpin Redaksi Tekankan Pentingnya Etika bagi Jurnalis



Pemimpin Redaksi SINDOnews.com Pung Purwanto berfoto bersama usai memberikan paparan dalam acara Talkshow SINDOnews Goes To Campus di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jakarta. Foto/SINDOnews/ari sandita murti.

Edukasi SINDOnews.com. Ari Sandita Murti, Rabu, 05 Juni 2024 - 19:41 WIB

JAKARTA - Pemimpin Redaksi (Pemred) SINDOnews.com Pung Purwanto menyebut etika **merupakan** hal terpenting bagi seorang jurnalis. Pasalnya, saat seorang jurnalis **melanggar** etika **bakal berdampak** bukan hanya pada dirinya sendiri, tapi pada institusi hingga masyarakat umum.

"Bagi seorang jurnalis, etika sangat penting, begitu dia melanggar etika dampaknya sangat panjang, tidak hanya pada dia sendiri, tapi ke institusi dan masyarakat banyak," ujarnya dalam Talkshow SINDOnews Goes To Campus di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jakarta, Rabu (5/6/2024).

Pung menuturkan, saat dirinya menjadi wartawan, pelajaran pertama yang **dijajarkan** adalah tentang etika. Sebabnya, saat seseorang akan bekerja, khususnya sebagai wartawan yang profesinya berhubungan dengan orang lain, perilakunya **akan menentukan** keberhasilannya sebagai wartawan.

"Bagaimana cara bertanya dengan tajam tanpa menyinggung perasaan orang. Karena kita ini **memiliki** tanggung jawab langsung secara individu maupun secara kelembagaan karena kalau kita menulis berita nama kita tertulis, jadi begitu berita kita ini **menyudutkan** orang, **mengabaikan** etika kemudian bisa **menimbulkan** polemik lalu merugikan orang lain, sudah pasti kita akan menjadi terganggu pertama di dalam hukum Pers kita, karena dianggap menjadi **merugikan** orang lain," tuturnya.

Maka itu, wartawan **dijajarkan** bagaimana dia harus beretika, etika **melekat** pada karyanya sehingga sudah sepatutnya saat menulis harus beretika. Sama halnya di media sosial, seseorang **bertanggung jawab** secara individu atas tulisannya lantaran media sosial **merupakan** ruang publik.

"Banyak yang lupa menulis di media sosial itu seperti menulis semau kita sendiri. Padahal kan di situ ruang publik, apalagi menyinggung orang lain. Sebagai profesi jurnalis, kalau menulis pasti terdapat bahwa kita itu censorshipnya jalan sendiri. Jadi kita tak mungkin menanggapi sesuatu, semarah apa pun, seemosi apa pun gitu akan menahan diri dahulu," jelasnya.

Pung mengungkap, sebelum membuat tulisan tentang komentar atas kebijakan pemerintah atau fenomena tertentu misalnya, semua orang khususnya wartawan seharusnya **memikirkan** dahulu tulisannya apakah bisa **menimbulkan** polemik ataukah tidak. Namun, dewasa ini justru terjadi sebaliknya, seseorang **menulis** dahulu baru **berpikir** kemudian.

"Sekarang yang terjadi itu nulis dahulu baru mikir kemudian, ternyata setelah diadakan menjadi viral karena memang kesalahan itu terjadi dan itu memang akhir-akhir ini terjadi," paparnya.

Untuk itu, bagi seorang jurnalis, etika sangatlah penting karena saat dia **melanggar** etika dampaknya sangat panjang, tidak hanya pada diri sendiri, tapi ke institusi tempatnya bekerja, dan masyarakat banyak. Di SINDOnews atau MNC Portal Indonesia, semua wartawannya harus bisa mengedepankan etika tersebut.

"Di SINDOnews, MNC Portal mengajarkan itu. Teman-teman wartawan harus **mengandalkan** etika dahulu, bahkan kita sangat berhati-hati ketika **menyebut** sumber-sumber berita anonim atau itu sumber yang meskipun kita sangat percaya sumber itu. Jadi kita cek dahulu benar sumbernya seperti itu dan datanya seperti apa, jadi ini terkait jurnalisme investigasi," katanya.

Keterangan:

1. Etika merupakan hal terpenting bagi seorang jurnalis.
--**Predikat:** "merupakan"
2. Saat seorang jurnalis melanggar etika bakal berdampak bukan hanya pada dirinya sendiri, tapi pada institusi hingga masyarakat umum.
--**Predikat:** "melanggar", "bakal berdampak"
3. Pelajaran pertama yang diajarkan adalah tentang etika.
--**Predikat:** "dijarkan"
4. Perilakunya akan menentukan keberhasilannya sebagai wartawan.
--**Predikat:** "akan menentukan"
5. Kita ini memiliki tanggung jawab langsung secara individu maupun secara kelembagaan.
--**Predikat:** "memiliki"

6. Begitu berita kita ini menyudutkan orang, mengabaikan etika kemudian bisa menimbulkan polemik lalu merugikan orang lain.
--**Predikat:** "menyudutkan", "mengabaikan", "menimbulkan", "merugikan"
7. Wartawan diajarkan bagaimana dia harus beretika.
--**Predikat:** "diajarkan"
8. Etika melekat pada karyanya.
--**Predikat:** "melekat"
9. Seseorang bertanggung jawab secara individu atas tulisannya.
--**Predikat:** "bertanggung jawab"
10. Media sosial merupakan ruang publik.
--**Predikat:** "merupakan"
11. Sebelum membuat tulisan tentang komentar atas kebijakan pemerintah atau fenomena tertentu misalnya, semua orang khususnya wartawan seharusnya memikirkan dahulu tulisannya apakah bisa menimbulkan polemik ataukah tidak.
--**Predikat:** "memikirkan", "bisa menimbulkan"
12. Seseorang menulis dahulu baru berpikir kemudian.
--**Predikat:** "menulis", "berpikir"
13. Etika sangatlah penting karena saat dia melanggar etika dampaknya sangat panjang.
--**Predikat:** "melanggar"
14. Teman-teman wartawan harus mengandalkan etika dahulu.
--**Predikat:** "mengandalkan"
15. Kita sangat berhati-hati ketika menyebut sumber-sumber berita anonim atau itu sumber yang meskipun kita sangat percaya sumber itu.
--**Predikat:** "menyebut"

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian itu hasil yang diperoleh, bisa ditarik kesimpulan bahwa pada Rubrik Edukasi Sindonews.com terdapat banyak sekali berita-berita yang bisa dipilih untuk dianalisa kalimat-kalimat atau paragrafnya dengan penggunaan klausa verbal, adapun berita yang kami pilih dalam rubrik edukasi tersebut adalah 1) "Dilihat dari Faktor Kebutuhan, Ini 5 Jurusan Kuliah yang Berpeluang Lolos CPNS 2024", 2) "ITS Bangun Living Laboratory Renewable Energy Terbesar dan Pertama di Indonesia", dan 3) "SINDONews Goes To Campus di UPN Veteran Jakarta, Pemimpin Redaksi Tekankan Pentingnya Etika bagi Jurnalis".

REFERENSI

- Amalia, R., Hamsa, A., & Saleh, M. (2022). Analisis penggunaan klausa dalam rubrik opini pada surat kabar harian Tribun Timur Makassar. *BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 28-39. <https://doi.org/10.30862/bisai.v1i1.27>.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwijatmoko, B. B. (2020). *Sintaksis verba Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Sanata Dharma University Press.
- Farid, E. K. (2020). Sintaksis Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab: (studi analisis kontrastif frasa, klausa dan kalimat). *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2 (1), 139-156. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v2i1.70>.
- Firman, AD. NFN. (2018). Klasifikasi dan analisis klausa Bahasa Culambatu. *Kandai*, 12(2), 187-204. <https://doi.org/10.26499/jk.v12i2.80>.
- Liuw, J. K. (2021). Sistem verba Bahasa Perancis. *KOMPETENSI*, 1(07), 617-627. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v1i07.1987>.
- Nuraeni, L. (2015). Pemerolehan morfologi (verba) pada anak usia 3, 4 dan 5 tahun (suatu kajian neuro psikolinguistik). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 13-30. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p13-30.89>.
- Octavia, L., Putri, V. N. V., Puspita, N. I., Dewi, E. A. C., Utomo, A. P. Y., & Pramono, D. (2023). Analisis klausa verbal dalam teks deskripsi pada buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X SMA/SMK Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 78-90. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.301>.
- Pratama, A., Astuti, T., & Abid, S. (2023). Analisis klausa verbal pada latar belakang artikel jurnal Silampari bisa. *Linggau Jurnal Language Education and Literature*, 3(2), 10-19. <https://doi.org/10.55526/-v3i2.445>.
- Putri, R., & Yurni, Y. (2020). Struktur klausa dasar Bahasa Indonesia dalam surat kabar republika. *Naskah Islam Linguistik dan Kemanusiaan*, 2 (1), 12-21. Retrieved from <https://ejournal.uin.ac.id/jurnal/index.php/imlah/article/view/1893>.
- Toys, T. (1991). *Panduan bagi penerjemah*. Jakarta: PT Mizan Publika.